

Istana: Kasus Novel Murni Kriminal, Bukan Pelanggaran HAM

RM - 13 Jan '19 (2)

KASUS yang menimpa penyidik KPK Novel Baswedan bukan soal HAM. Hal itu ditegaskan Kepala Staf Presiden (KSP) Moeldoko, di Istana Negara.

Diprediksi, salah satu persoalan yang akan dicecar dalam debat capres dan cawapres ke Jokowi adalah masalah HAM. Di antaranya, kasus penyiraman air keras ke penyidik KPK Novel Baswedan.

Hingga kini, aparat kepolisian

belum berhasil menemukan tersangka, yang membuat rusak mata dari penyidik senior KPK itu.

"Saya sudah memitigasi isu-isu itu. Pelanggaran HAM berat itu terjadi apabila *abuse of power*. Terus ada genocide ter-sistem. Sedangkan kasus Novel bukan masalah HAM," kata Moeldoko.

Novel disiram menggunakan air keras, ketika pulang Salat Subuh dari mushola di dekat ru-

mahnya di Kelapa Gading Jakarta Utara. Isu ini menjadi salah satu persoalan HAM yang dianggap tidak mampu diselesaikan oleh rezim pemerintahan Jokowi. Namun menurut Moeldoko, kejadian yang menimpa Novel bukan soal HAM.

"Kasus Novel murni kriminal murni," kata mantan Panglima TNI itu.

Diakuinya, saat ini kasus Novel belum tuntas karena pelakunya

belum ditemukan. Tapi ia bersikukuh, kasus Novel itu tidak masuk dalam masalah HAM. "Apa itu *abuse of power*? Bukan. Konteksnya disitu," katanya.

Sementara Juru Bicara KPK Febri Diansyah mengatakan, pihaknya berharap agar penyerang Novel bisa segera ditemukan.

"KPK berharap tim tersebut bisa berujung pada ditemukannya pelaku penyerangan Novel,"

kata Febri di Gedung Merah Putih KPK, Jakarta.

Mantan aktivisi ICW ini mengatakan, penyerang Novel masih belum ditemukan sekitar 600 hari lebih sejak penyerangan terjadi. Sehingga, upaya pengungkapan harus ditingkatkan dan dilakukan secara konsisten.

"Kami berharap pengungkapan dan berbagai upaya terus dilakukan," harapnya.

Apalagi tim gabungan terdiri

dari beragam unsur yang luas, baik dari Polri, KPK dan tim pakar. Oleh karena itu, diharapkan tim ini bisa memperkuat upaya penuntasan kasus Novel.

Di sisi lain, Febri berharap nantinya tim gabungan bisa melaporkan perkembangan penanganan kasus Novel ke publik secara berkala.

Seperti diketahui, hampir dua tahun teror penyerangan air keras terhadap penyidik senior

KPK Novel Baswedan dibiarkan tak terungkap. Novel disiram air keras oleh orang tak dikenal pada April 2017 silam, sampai kini polisi tak mampu mengungkap terang kasus tersebut.

Dalih polisi kasus ini masih terus diselidiki semakin menambah kabur bukti dan fakta yang bisa diungkap. Mengingat, tidak ada perkembangan apapun dari apa yang dilakukan Kepolisian. ■ DIR/NET